

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA

Shela Wati<sup>1)</sup>, Sayan Suryana<sup>2)</sup>, Saprialman<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: <sup>1)</sup>[2110631120122@student.unsika.ac.id](mailto:2110631120122@student.unsika.ac.id),

<sup>2)</sup>[sayan.suryana@fai.unsika.ac.id](mailto:sayan.suryana@fai.unsika.ac.id), <sup>3)</sup>[saprialman@fai.unsika.ac.id](mailto:saprialman@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Learning quality management, pedagogical competence, teacher, school principal, Merdeka Curriculum.

This study aims to analyze the implementation of learning quality management in improving teachers' pedagogical competence at SMA Negeri 1 Majalaya. Pedagogical competence is one of the key components of teacher professionalism, reflecting the ability to design, implement, and evaluate effective and engaging learning processes for students. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Informants consisted of the principal, vice principal of curriculum affairs, several teachers, and education personnel. Data analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that the school implemented quality management through various strategies such as regular academic supervision, internal teacher training, reflective discussions, and the strengthening of teacher learning communities. These strategies had a direct impact on enhancing teachers' ability to develop learning tools, manage classrooms, apply innovative learning models, and conduct assessments appropriate to students' characteristics. The principal played an active role as an instructional leader who fostered a culture of quality within the school. Communicative and collaborative leadership became a key factor in the successful implementation of improvement programs that significantly influenced teachers' pedagogical competence. This study concludes that a well-planned and participatory implementation of learning quality management can effectively improve teachers' pedagogical competence and support the achievement of educational goals in the era of the Merdeka Curriculum.

### Kata kunci:

Manajemen mutu pembelajaran, kompetensi pedagogik, guru, kepala sekolah, Kurikulum Merdeka.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Majalaya. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen utama dalam profesionalisme guru yang mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan

adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalaya dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti supervisi akademik berkala, pelatihan internal guru, diskusi reflektif, serta penguatan komunitas belajar. Strategi tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, mengelola kelas, menerapkan model pembelajaran inovatif, dan melakukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang komunikatif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan implementasi program peningkatan mutu yang berdampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran yang terencana dan partisipatif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

---

## **PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu indikator utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pembelajaran yang dijalankan oleh guru sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, manajemen mutu pembelajaran menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan saat ini.

Manajemen mutu pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembelajaran. Proses ini menuntut keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi era digital dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Nurpratiwi, 2020).

Pentingnya kompetensi pedagogik guru sebagai bagian dari kompetensi profesional tidak dapat diabaikan. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menjadi kunci utama dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan menyenangkan (Muhizar Muchtar, Nurmisda Ramayan, 2022).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa belum semua guru mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal. Masih ditemukan guru yang kesulitan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, maupun melakukan penilaian yang autentik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kompetensi pedagogik secara sistematis melalui manajemen mutu pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan (Muchtarom & Saefurridjal, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Maulana (2022) menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer pembelajaran sangat penting dalam mendorong guru untuk terus berkembang.

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA

Kepala sekolah dituntut mampu merancang program supervisi, pelatihan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam sistem mutu sekolah. Sayangnya, banyak program peningkatan mutu yang bersifat temporer dan tidak berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru kurang maksimal.

Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di berbagai sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Majalaya memberikan peluang sekaligus tantangan baru. Guru dituntut untuk lebih inovatif, adaptif, dan reflektif dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen mutu pembelajaran yang berbasis pada penguatan kompetensi pedagogik menjadi sangat relevan (Kepmendikbudristek, 2022).

SMA Negeri 1 Majalaya sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Karawang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jumlah peserta didik sebanyak 647 orang, didukung oleh 27 guru dan 6 tenaga kependidikan. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Iis Rieta Vitriani, S.Pd., M.Pd. dan memiliki 18 rombongan belajar. Dengan akreditasi B, sekolah ini memiliki tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Mervie Andayani, S.Si., bersama kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan strategi manajemen mutu pembelajaran yang tepat sasaran. Program-program seperti pelatihan internal, supervisi akademik, serta forum diskusi guru telah menjadi bagian dari upaya tersebut. Namun demikian, efektivitas dari strategi tersebut perlu dikaji lebih lanjut agar dapat menjadi model pengembangan mutu pembelajaran di sekolah lain.

Kesenjangan antara kebijakan manajemen mutu pembelajaran dan praktik di lapangan masih menjadi isu yang perlu dicermati. Banyak sekolah yang telah memiliki program peningkatan mutu, namun implementasinya belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, dukungan manajerial, serta kurangnya monitoring dan evaluasi. Salah satu aspek yang krusial adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, yang apabila dilakukan secara optimal, dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru (Maulana & Suryana, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Majalaya. Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah serta dampaknya terhadap kualitas kompetensi pedagogik guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Studi dilakukan secara langsung di lapangan melalui interaksi dengan subjek yang relevan, serta observasi terhadap situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Majalaya yang beralamat di Jl. Perum Citra Kebun Mas, Bengle, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berstatus akreditasi B dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Jumlah peserta didik sebanyak 647, dengan 18 rombongan belajar. Sekolah ini memiliki 27 guru dan 6 tenaga kependidikan.

Kepala sekolah yang menjabat adalah Ibu Iis Rieta Vitriani, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum adalah Ibu Mervie Andayani, S.Si.

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang relevan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pembelajaran di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, supervisi kepala sekolah, serta aktivitas rutin guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Peneliti juga mengamati interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang mendukung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi terkait strategi manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan, perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta evaluasi terhadap dampak strategi tersebut. Selain itu, wawancara juga mengungkap tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti program kerja sekolah, rencana supervisi akademik, RPP guru, dokumen hasil pelatihan atau workshop guru, serta dokumentasi kegiatan peningkatan mutu pembelajaran. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalaya dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh pihak sekolah melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkala. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki komitmen dalam menciptakan budaya mutu yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah melibatkan seluruh elemen sekolah dalam proses peningkatan mutu pembelajaran, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Program-program pengembangan yang dilakukan antara lain berupa supervisi akademik, pendampingan penyusunan perangkat ajar, diskusi reflektif antar guru, serta pelatihan berbasis kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru-guru di SMA Negeri 1 Majalaya secara aktif terlibat dalam program-program tersebut. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas pedagogik, baik yang diselenggarakan secara internal oleh sekolah maupun yang bekerja sama dengan instansi eksternal.

Adapun gambaran partisipasi dan keterlibatan guru dalam program manajemen mutu pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Bentuk Keterlibatan Guru dalam Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran**

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA

Aspek	Temuan Lapangan
Penyusunan Perangkat Ajar	Guru menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka secara kolaboratif melalui forum guru.
Supervisi Akademik	Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum secara berkala dan bersifat membina.
Workshop Internal	Sekolah rutin mengadakan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.
Diskusi Reflektif	Guru aktif dalam diskusi antar mapel untuk berbagi praktik baik pembelajaran.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti, 2025

Guru-guru menyampaikan bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terasa bersifat membimbing, bukan menghakimi. Ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan terbuka untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar guru juga mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan internal, mereka lebih memahami prinsip-prinsip pedagogik, seperti asesmen formatif, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan bersifat praktis dan kontekstual, sehingga mudah diimplementasikan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, forum diskusi yang difasilitasi oleh sekolah membantu guru dalam merefleksikan pengalaman mengajar, sekaligus bertukar strategi pembelajaran yang efektif.

Pendekatan kolaboratif ini menciptakan budaya belajar antarguru yang positif dan berkelanjutan. Guru-guru merasakan bahwa proses pengembangan kompetensi tidak lagi menjadi beban, melainkan kebutuhan bersama untuk terus berkembang. Mereka menjadi lebih aktif mencari referensi pembelajaran, lebih percaya diri dalam mengevaluasi metode mengajar yang digunakan, dan terbuka terhadap umpan balik dari kepala sekolah maupun sesama rekan guru. Dampaknya, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis, terstruktur, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik.

### DISCUSSION (Pembahasan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalaya berjalan secara sistematis dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Machfudz (2023) bahwa manajemen mutu pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif dengan menggerakkan guru dan staf untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran ini mendukung pendapat Ananda Muhamad (2022), yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai instructional leader harus mendorong proses belajar yang berkualitas melalui pembinaan dan supervisi yang tepat.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majalaya bukan hanya formalitas administratif, tetapi juga dimaknai sebagai sarana membina, mendampingi, dan meningkatkan kapasitas pedagogik guru. Temuan ini sejalan dengan Arief, Tajudin, Sayan (2021),

yang menekankan bahwa supervisi yang berkualitas dapat mendorong guru untuk merefleksikan dan memperbaiki strategi pembelajaran mereka.

Kegiatan pelatihan internal dan workshop yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang tumbuh bagi guru untuk memperbarui dan meningkatkan pengetahuannya, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut Mandala et al. (2022), pengembangan profesional guru secara berkelanjutan adalah kebutuhan mendasar dalam menjawab tantangan zaman dan tuntutan kurikulum baru.

Salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah ini adalah pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa manajemen mutu pembelajaran tidak bersifat top-down, melainkan dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif antar seluruh pihak yang terlibat. Hal ini sesuai dengan gagasan Morillas et al. (2014), yang menyatakan bahwa pembinaan guru sebaiknya melibatkan partisipasi aktif guru sebagai subjek, bukan objek perubahan.

Dari sisi kepemimpinan, peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majalaya mencerminkan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dicky, Sayan, Saprialman (2024), yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam membina kompetensi tenaga pendidik melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.

Guru-guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dari pendekatan manajemen mutu yang diterapkan oleh pihak sekolah. Perubahan yang paling terasa adalah meningkatnya kesadaran guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan adaptif terhadap konteks sosial maupun kognitif peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru matematika dan guru PAI mengungkapkan bahwa pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sekolah memperkaya pemahaman mereka mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Kegiatan komunitas belajar seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan budaya belajar di antara guru. Diskusi rutin antar guru mendorong refleksi bersama, saling berbagi pengalaman, dan memperkuat kapasitas pedagogik secara kolektif. Ini sejalan dengan konsep komunitas praktik (community of practice) dalam pengembangan profesional guru yang diusung oleh Soraya & Supadi (2022).

Meskipun begitu, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengakses sumber belajar digital dan beradaptasi dengan teknologi. Namun, dukungan dari kepala sekolah dan tim kurikulum menjadi faktor penting yang membantu guru-guru tersebut untuk terus belajar dan mengejar perkembangan keterampilan teknologi pendidikan.

Budaya mutu yang diciptakan sekolah secara perlahan membentuk lingkungan kerja yang suportif, adaptif, dan profesional. Keteladanan kepala sekolah dalam kepemimpinan, semangat belajar yang tinggi di kalangan guru, serta komitmen bersama menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu pembelajaran ini.

Dengan demikian, penerapan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalaya tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memperkuat karakter profesionalisme dan etos kerja yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalaya telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan guru dan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan budaya mutu yang kuat.

Manajemen mutu pembelajaran diterapkan melalui beberapa strategi utama, yaitu pelaksanaan supervisi akademik secara rutin, penyelenggaraan pelatihan internal, forum diskusi reflektif, serta pemberdayaan komunitas belajar guru. Seluruh kegiatan ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media inovatif, serta pelaksanaan penilaian autentik yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Dampak dari implementasi manajemen mutu ini terlihat dalam meningkatnya kesadaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas, berpusat pada peserta didik, serta responsif terhadap tantangan zaman. Kepala sekolah juga berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif, yang menjadi landasan penting dalam membentuk profesionalisme dan etos kerja para guru.

Dengan demikian, manajemen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majalaya dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sekaligus mendorong tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di lingkungan sekolah menengah atas.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Ananda Muhammad Tri Utama. (2022). KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 356–363.
- Aryudha, A., Noor, T., & Suryana, S. (2021). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idara*, 6(1), 17–23. [https://www.ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/vol01no01\\_3\\_2021](https://www.ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/vol01no01_3_2021)
- Dicky, A., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di MTs Anmarul Jamiyyah Cabangbungin Bekasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 199–205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.467>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix Salinan JDIIH\\_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf)
- Machfudz, M. (2023). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 805–813. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>
- Mandala, E., Arfa, D., Sujono, A., & Sulistiani, D. (2022). *Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bintan Ilmu Pemerintahan*, *STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang Sosiologi*, *STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang Administrasi Publik*, *STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang dunia pendidikan dan merupakan amanat u. 4*, 81–96.

- Maulana, S. S. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–174. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Morillas, N. R., Fandos Garrido, M., Fandos, M., & Ruiz Morillas, N. (2014). The role of tutoring in higher education: improving the student's academic success and professional goals. *Revista Internacional de Organizaciones*, N<sup>o</sup>, 12, 89–100.
- Muchtarom, M., & Saefurridjal, A. (2023). Implementation of Quality Management in Improving Teacher Pedagogic Competence at SMP Negeri 2 Banjaran, Bandung Regency. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.58818/ijems.v2i1.28>
- Muhizar Muchtar, Nurmisda Ramayan, M. P. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Darul Arafah Pangkalan Berandan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(3), 38–46. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1022>
- Nurpratiwi, S. (2020). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam The Implementation of School Based Management in Developing Quality of Students. 12(2), 455–468.
- Soraya, E., & Supadi, S. (2022). The Practice of Learning Community on Teachers' Development: A Case of Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6965–6972. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2292>